

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	7
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Koran Tempo	Wawasan
Tribun Jateng	Sindo	Republika	Kompas	Metro Jateng

Wilayah Berita : Kabupaten Boyolali

Halaman 9

# Pasar Mojosongo Direlokasi

## Digelontor Dana Rp3 Miliar



(DIREKUT) Dua alat berat terus meratakan lahan sebelum dibangun pasar tradisional mojosongo.

**BOYOLALI (MJ)**- Melihat kondisi Pasar Tradisional Mojosongo yang kumuh dan menjadi biang kemacetan karena berada di jalur utama Semarang-Solo. Pemerintah Kabupaten Boyolali merelokasi pasar tersebut. Saat ini sudah me-

masuk proses penataan lahan untuk pembangunan pasar baru itu. Menurut Kepala Dinas perdagangan dan perindustrian (Disdagperin) Boyolali, Suyitno, pasar tradisional Mojosongo bakal direlokasikan ke lahan kan-

Desa yang berada di utara KUA Mojosongo. Relokasi pasar itu dilakukan mengingat kondisinya dinilai sudah tidak sesuai. Sebab kawasan sekitar sudah berubah menjadi kawasan pemukiman. Disisi lain umur bangunan yang sudah tua, juga kurang representatif. Terlebih kondisinya berada dipinggir jalur utama Solo-Semarang.

"Dilokasi yang baru juga strategis karena aksesnya juga mudah, dan masih bisa dikembangkan, karena lahannya disekelilingnya masih luas," kata Suyitno.

Relokasi pasar Mojosongo tersebut menelan biaya Rp 3 miliar. Dana tersebut berasal dari Pemerintah pusat melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) senilai Rp 1,8 Miliar dan dana pendamping dari APBD Boyolali Rp 1,2 Miliar. Menurut Suyitno, hal tersebut merupakan kebijakan dari Bupati Boyolali, Seno Samodro. Target wilayah relokasi akan menyesuaikan hasil feasibility study (FS) di Badan Perencana Pembangunan Daerah (Bappeda) setempat.

"Sudah mulai dikerjakan, dan di-

harapkan akhir tahun ini sudah bisa ditempati," katanya.

Sebelumnya Bupati Boyolali, Seno Samodro menyatakan, pembangunan pasar tradisional lebih diarahkan pada relokasi. Sehingga anggaran untuk membangun pasar darurat bisa dialihkan untuk membebaskan lahan atau kebutuhan lainnya. Untuk pembangunan pasar tradisional di Boyolali pihaknya juga menambahkan improvisasi berupa ikon muatan lokal. Sehingga setiap pasar tradisional akan memiliki ikon. Misalnya, Pasar Klego dengan ornamen bakul atau tenggok raksasan.

"Selama itu bukan pembangunan paket dari pusat, bisa diimprovisasi," ujarnya.

Agung (30) warga setempat berharap proses pembongkaran pasar tradisional itu bisa berjalan lancar. Sekaligus agar proses pemulihan ruang publik tersebut bisa lebih baik.

"Karena lokasinya tepat di jalur Solo Semarang dan cukup dekat dengan pusat pemerintahan Boyolali," katanya. (yul/tyo)